

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Terjadi interaksi pada perlakuan macam varietas dan konsentrasi POC urin kelinci terhadap parameter jumlah daun tanaman bawang merah umur 7-14 HST dan tidak terjadi interaksi pada parameter pada jumlah umbi, diameter umbi, bobot brangkasan basah, berat brangkasan kering, dan susut bobot umbi.
2. Varietas Bima cenderung memberikan hasil tertinggi pada parameter tinggi tanaman (50, 61 cm), jumlah daun (66,49 helai), diameter umbi (24,22 mm), bobot brangkasan basah (100,33 g), dan bobot brangkasan kering (75,94 g). Kecuali pada jumlah umbi varietas Tajuk memiliki hasil tertinggi yaitu 11,8 umbi dan pada susut bobot umbi varietas Bauji memiliki rata-rata tertinggi yaitu 0,36
3. Konsentrasi POC urin kelinci 550 ml/l memberikan hasil tertinggi pada parameter panjang tanaman (50,06 cm), jumlah daun (62,37 helai), jumlah umbi (11,22 umbi), diameter umbi (23,53 mm), bobot brangkasan basah (114,20 g), bobot brangkasan kering (83,22 g). Kecuali pada susut bobot umbi konsentrasi 100 ml/l memiliki rata-rata tertinggi yaitu 0,31

5.2. Saran

Pemberian konsentrasi POC urin kelinci dapat digunakan dalam budidaya tanaman terutama untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman bawang merah di daerah Tarik, Sidoarjo. Petani disarankan untuk menggunakan varietas Bima bagi petani yang menginginkan hasil berat basah dan berat kering umbi yang lebih tinggi. Varietas Tajuk dapat dipilih jika target utama adalah jumlah umbi yang lebih banyak. Disarankan untuk menggunakan konsentrasi POC urin kelinci sebesar 550 ml/l untuk mendapatkan hasil optimal pada berbagai parameter pertumbuhan bawang merah. Namun juga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kombinasi macam varietas dan konsentrasi POC urin kelinci yang tepat pada tingkat fisiologis. Hal ini dikarenakan untuk menunjang pertumbuhan dan hasil produksi dari budidaya tanaman bawang merah di daerah Tarik, Sidoarjo.